

Edukasi Pencegahan Stunting dan Pelatihan Komunikasi Kader di Desa Petajen, Kabupaten Batanghari

Liani Setyarsih^{*1}, Faradina Aghadiati², Septa Pratama³

^{1,2}Program Studi S1 Gizi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

³Program Studi S1 Farmasi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

*e-mail: liani.setyarsih@gmail.com¹

Abstrak

Stunting atau sering disebut kerdil/pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan yang belum bisa di selesaikan, hal ini terlihat dari prevalensi stunting yang masih ada di angka 21,6% pada tahun 2022. Mitra yang bekerjasama dalam program pengabdian ini yaitu Pokja Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Desa Petajen karena angka stunting disini masih tergolong tinggi. Berdasarkan pemasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Kampung KB terkait stunting dan cara pencegahannya serta meningkatkan keterampilan komunikasi kader dalam menyampaikan hal-hal terkait stunting sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih memahami tentang stunting dan bisa melalukan pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan di Desa Petajen dengan melibatkan 10 orang kader kesehatan yang ada disana. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan seperti tahap pertama yaitu persiapan kegiatan untuk analisis masalah dan kebutuhan mitra, tahap kedua yaitu pemberian edukasi mengenai stunting dan pelatihan komunikasi kader, serta tahap ketiga yaitu evaluasi untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan kader Kampung KB tentang stunting serta pemahaman tentang cara komunikasi yang baik kepada masyarakat menjadi meningkat.

Kata kunci: Edukasi, Pelatihan Komunikasi, Stunting

Abstract

Stunting is a condition of failure to grow in children under five years old (toddlers) due to chronic malnutrition and recurrent infections, especially during the first 1,000 days of life. Stunting in Indonesia is still a problem that cannot be resolved, this can be seen from the prevalence of stunting which is still at 21.6% in 2022. The partners collaborating in this service program are the Pokja Kampung KB (Quality Families) Petajen Village because of the numbers stunting there is still relatively high. Based on these problems, this community service program aims to increase the knowledge of kampung KB cadres regarding stunting and how to prevent it as well as improving cadres' communication skills in conveying things related to stunting so that it is hoped that the community can understand more about stunting and can carry out prevention. This program was carried out in Petajen Village involving 10 health cadres there. The method for this community service activity includes several steps, such as the first step was preparation of activities to analyze problems and partner needs, the second step was providing education regarding stunting and cadre communication training, and the last step was evaluation to determine whether there has been an increase in cadre knowledge and skills. The result was an increase in the knowledge of Kampung KB cadres about stunting and an increased understanding of how to communicate well with the community.

Keywords: Communication Training, Education, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting atau sering disebut kerdil/pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2018). Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2018). Stunting dan kekurangan gizi lainnya yang terjadi pada 1.000 HPK di samping berisiko menghambat pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga

menghambat perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan (Kemenkes RI, 2018).

Stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan yang belum bisa di selesaikan, hal ini terlihat dari prevalensi stunting yang masih ada di angka 21,6% pada tahun 2022. Target dari pemerintah pada tahun 2024, prevalensi stunting harus dapat ditekan sampai ke 14% (Tarmizi SN, 2023). Target ini tentunya tidak dapat tercapai jika masih ada kasus baru yang muncul di masyarakat. Provinsi Jambi menurut data sebaran stunting masih ada sekitar 4,1% (Ditjen Bina Pembangunan Daerah, 2023). Kejadian stunting dan angka ini perlu ditekan supaya tidak terjadi peningkatan pada tahun berikutnya, sehingga target penurunan stunting pada tahun 2024 dapat tercapai. Kabupaten yang memiliki prevalensi tertinggi angka kejadian stunting yaitu di Kabupaten Batang Hari sebesar 13,1% (Ditjen Bina Pembangunan Daerah, 2023). Sehingga program pencegahan stunting perlu dilakukan di Kabupaten ini.

Mitra yang bekerjasama dalam program pengabdian ini yaitu Pokja Kampung KB (Keluarga Berkualitas) Desa Petajen. Desa Petajen berada di kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, Kota Jambi. Luas Wilayah desa petajen yaitu sekitar 2.810 hektar dan dihuni oleh 2.192 jiwa. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Petajen yaitu berkebun dan bertani. Merujuk dari data sebaran stunting nasional tahun 2022, angka kejadian stunting di desa ini mencapai 14,55% sehingga masuk dalam kategori tinggi dan menjadi salah satu desa lokasi prioritas percepatan penurunan dan pencegahan stunting kabupaten Batanghari tahun 2022 dan 2023 yang ditetapkan langsung oleh bupati Batanghari melalui SK Bupati No.8 Tahun 2022 (Pemerintah Kabupaten Batanghari, 2023).

Masalah Stunting yang terjadi di Desa Petajen tentunya memerlukan perhatian dari berbagai pihak untuk menurunkan angka stunting dan juga mencegah kasus baru muncul, dimana hal inilah yang masih menjadi permasalahan utama mitra. Diskusi awal yang dilakukan dengan Kepada Desa dan Kepala Kampung KB ditemukan bahwa permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait stunting dan juga kader belum memiliki keterampilan komunikasi yang cukup baik untuk menyampaikan tentang stunting kepada masyarakat.

Kader memiliki peran dalam pencegahan stunting yaitu dengan memberikan makanan tambahan, vitamin A, penyuluhan masalah gizi, melakukan kunjungan ke rumah warga, dan sebagai promotor kesehatan di masyarakat (Herlina, 2021). Oleh sebab itu, pemberian edukasi kepada kader mengenai stunting dapat memberikan dukungan untuk mencegah dan menanggulangi faktor penyebab stunting dari akarnya (Vinci et al., 2022). Untuk dapat menyampaikan hal-hal terkait stunting kepada masyarakat, perlu adanya keterampilan komunikasi yang baik. Cara berkomunikasi sangat penting karena perilaku individu terbentuk dari proses konstruksi sosial. Komunikasi perubahan perilaku program stunting bertujuan untuk menambah kesadaran, keterampilan, kemauan, dan kemampuan keluarga 1000 hari pertama kehidupan untuk konsumsi makanan bergizi seimbang (Adam, 2019). Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Hamzah et al., 2021, terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan komunikasi kader posyandu dalam penyuluhan balita stunting.

Berdasarkan pemasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Kampung KB terkait stunting dan cara pencegahannya serta meningkatkan keterampilan komunikasi kader dalam menyampaikan hal-hal terkait stunting kepada masyarakat sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih memahami tentang stunting dan bisa melalukan pencegahannya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Petajen, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi pada bulan Agustus 2023. Balai desa Petajen dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan ini yang dihadiri oleh kader Kampung KB (Keluarga Berkualitas) desa Petajen sebanyak 10 orang. Metode yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

2.1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahapan ini, tim pengabdian akan melakukan diskusi dengan mitra yaitu Pokja Kampung KB guna melakukan skrining awal terkait kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan, dan juga siapa saja yang nantinya akan dilibatkan. Tahapan ini perlu dilakukan dari awal supaya pelaksanaan program kedepan tidak mengganggu aktivitas mitra dan juga tim pengabdian serta kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal pelaksanaannya.

2.2. Tahap Edukasi dan Pelatihan

Yang menjadi peserta pada tahap ini adalah kader Kampung KB yang salah satu tugasnya adalah membantu meurunkan angka stunting di Desa Petajen. Pada tahap ini beberapa langkah yang dilakukan guna melaksanakan solusi yang telah ditawarkan, diantaranya;

- Memberikan pemahaman melalui edukasi/penyuluhan terkait stunting, penyebab, bahaya, dan pencegahannya yang disampaikan oleh narasumber berpengalaman.
- Memberikan pelatihan komunikasi terkait penyampaian stunting yang lebih bisa diterima di masyarakat.

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi program pengabdian ini dilakukan menggunakan formulir pre-test dan post-test terkait edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada peserta. Dilihat apakah setelah kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Kampung KB terkait stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan usaha menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, termasuk dalam hal kesehatan, sosial, dan ekonomi. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1. Tahap Persiapan untuk Menggali Permasalahan di Masyarakat

Untuk membuat suatu kegiatan, sebaiknya dilakukan analisis permasalahan untuk mengetahui solusi apa yang tepat dilakukan. Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan ketua Kampung KB seperti yang terlihat pada Gambar 1, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat dan kader kampung KB. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting. Masalah lain yaitu kader Kampung KB kurang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam menyampaikan tentang stunting kepada masyarakat sehingga lebih memilih untuk tidak menyampainkannya.



Gambar 1. Diskusi awal Bersama Ketua Kampung KB Desa Petajen

3.2. Tahap Pemberian Edukasi dan Pelatihan Komunikasi

Sebanyak 10 kader Kampung KB menjadi peserta dalam kegiatan ini. Kegiatan pertama yaitu pemberian edukasi dengan materi stunting meliputi penyebab, bahaya, dan cara

pencegahannya seperti yang terlihat pada Gambar 2. Kegiatan yang kedua terlihat pada Gambar 3 yaitu pelatihan komunikasi untuk mengajarkan kader tentang bagaimana menyampaikan hal-hal terkait stunting dengan baik kepada masyarakat.



Gambar 2. Edukasi terkait stunting kepada kader Kampung KB Desa Petajen



Gambar 3. Pelatihan Komunikasi kepada kader Kampung KB Desa Petajen

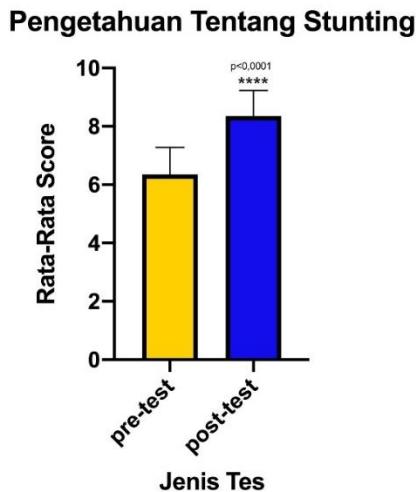
Materi disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi kader disana, yaitu sebagian besar mereka ada ibu rumah tangga dan petani. Penyampaian materi dibuat lebih sederhana sehingga dapat lebih mudah dipahami. Peserta terlihat antusias dan aktif saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Foto bersama seluruh peserta

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader Kampung KB terkait stunting, penyebab, bahaya, dan cara pencegahannya. Begitu juga dengan hasil pelatihan komunikasi, kader Kampung KB menjadi

lebih memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat tentang stunting. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Hasil edukasi tentang stunting

4. KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat dan kader serta kemampuan komunikasi kader untuk menyampaikan hal-hal terkait stunting masih kurang sehingga dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader Kampung KB tentang stunting serta keterampilan komunikasi untuk menyampaikan tentang stunting dengan baik kepada masyarakat menjadi meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Mas'ud, H. (2022). Komunikasi Perubahan Perilaku Cegah Stunting itu Penting melalui Pemanfaatan E-Modul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(2), 28-36.
- Ditjen Bina Pembangunan Daerah - Kementerian Dalam Negeri. (2023). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev>
- Hamzah, W., Syam, N. (2021). Pengembangan Teknik Komunikasi Kader dalam Memberikan Penyuluhan Balita Stunting. *Window of Community Dedication Journal*, 02(02), 104-114.
- Herlina, S. (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Optimalisasi Pengukuran Deteksi Stunting (Denting). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 10(3).
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Pemerintah Kabupaten Batanghari. (2023). Penetapan desa/kelurahan lokasi prioritas percepatan penurunan dan pencegahan stunting di kabupaten batanghari tahun 2022 dan 2023. Pemerintah Kabupaten Batanghari, 8 tahun 2022 Indonesia
- Tarmizi SN. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Vinci, A.S., Bachtiar, A., Parahita, I.G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting kepada Kader: Systematic Literature Review. Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 7(1), 66-73.